

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa awal kehidupan anak sangat krusial, karena memberikan rangsangan positif dan lingkungan yang mendukung dapat berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahap ini, anak mulai menjelajahi dunia melalui indera mereka dan membangun hubungan yang erat dengan orang tua. Hubungan ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak, tetapi juga membantu mereka untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Dengan stimulasi yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang akan membentuk fondasi bagi pembelajaran dan interaksi mereka dimasa depan.

Usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa sensitif bagi anak, Proses tumbuh kembang manusia secara utuh dimulai sejak janin dalam kandungan ibu dan memasuki masa emas (*golden age*) hingga usia 6 tahun. Waktu yang terbaik untuk menentukan keniscayaan anak dalam membentuk perhatian dengan memberikan pendidikan yang baik langsung dari orang tua sendiri atau melalui lembaga pendidikan anak usia dini dapat dimulai diusia 4 tahun. Para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*), karena perkembangan kecerdasannya meningkat secara signifikan. Mengingat masa ini sebagai masa keemasan, maka harus ditulis dengan tinta emas, dengan berbagai tulisan yang akan menghasilkan emas di kemudian hari. Masa emas sangat penting karena masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan yang datang dari lingkungan (Ariyanti, 2021).

Berdasarkan Undang-undang pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA< atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan Anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”. Dari pernyataan undang-undang tentang pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini (*early childhood education*) merupakan suatu disiplin ilmu yang relatif baru dan terus berkembang. Jika dulu siswa hanya mengandalkan pemahaman orang dewasa tentang bagaimana memperlakukan anak dan apa yang terbaik bagi anak, maka saat ini, setelah berkembangnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), berharap anak dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya sehingga anak-anak bisa tumbuh sehat jasmani dan rohani. Anak-anak juga dapat memperoleh manfaat dari dukungan yang lebih komprehensif. Pendidikan anak usia dini berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan emosional anak. Pendidikan juga memberikan berbagai manfaat dari dukungan yang menyeluruh, mencakup aspek sosial, emosional, dan intelektual. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai fondasi yang mempersiapkan anak untuk

menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu proses interaksi antara anak, orang dewasa atau orang lain dalam suatu lingkungan tertentu untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pertumbuhan. Tujuan pendidikan baik langsung dari orang tua dan melalui lembaga pendidikan anak usia dini adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, Perkembangan anak pada periode awal ini akan sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada suatu periode tertentu akan menunjukkan keberhasilan pada periode tersebut. Interaksi yang dibangun merupakan faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Interaksi khusus ini pada hakikatnya membentuk suatu ikatan antar anak yang akan bermakna sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut Vygotsky, pengalaman merupakan materi interaksi sosial sangat penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Menurut diagram tersebut, pendidikan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang dapat diberikan kepada mereka agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan tenang (Munisah, 2021). Dalam pembelajaran seni, hal ini bahwa seni harus diintegrasikan ke dalam proses belajar anak dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri secara bebas.

Anak usia dini tidak bisa dipisahkan dari seni. Seni adalah pelajaran bagi anak-anak. Oleh karena itu, keberadaan seni sangat dipenting dalam pendidikan anak. Setiap hari, anak harus menggunakan alat yang berbeda untuk melakukan aktivitas yang tanpa mereka sadari merupakan aktivitas seni. Kemampuan anak

untuk mengartikulasikan pikirannya dengan jelas sangatlah penting. Hal inilah membuat anak untuk memahami dan menghargai keunikan diri mereka sendiri serta menumbuhkan rasa percaya diri menjadi kreatif. Proses kreatif pada anak-anak difasilitasi oleh kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak dalam situasi yang menghibur dan menarik. Salah satu kegiatan seni yang dapat dilakukan oleh anak-anak adalah seni tari. Dapat diyakini bahwa seni tari dapat memengaruhi indera anak membuatnya ekspresif, kreatif dan imajinatif (Nurlina & Bahera, 2024).

Tari merupakan seni untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan yang dibudidayakan manusia. Tari memiliki komponen sebagai media pengungkapan perasaan seperti bahagia, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Tari merupakan gabungan dari 3 unsur yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Pangeran Soediningrat berpendapat bahwa tari merupakan gerak tubuh yang disertai dengan bunyi gamelan, mengikuti irama iringan lagu, mengekspresikan diri melalui gerak serta memiliki makna disetiap gerakannya. Dapat dirumuskan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dapat diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah didalam ruang. Seni tari dalam dunia pendidikan bersifat edukatif yang memiliki dampak positif tidak untuk menjadi penari profesional akan tetapi mendapatkan pengalaman tersendiri dalam menari. Pendidikan tari memiliki peranan yang sangat strategis upaya untuk membantu menciptakan kemanusiaan yang memiliki kepekaan terhadap banyak orang. Pendidikan seni memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan apresiasi estetika dalam berseni terhadap budaya kemampuan lokal dan global serta kemampuan inovatif dan kreatif dalam berkarya (Sutini, 2020).

Tari wa'ronjengan berawal dari lagu yang menceritakan tentang rasa syukur masyarakat Madura pada saat musim panen tiba, Ronjengan sendiri merupakan alat tradisional seperti lesung yang memanjang digunakan oleh petani untuk menumbuk padi yang akan menjadi beras, ketika lesung ditumbuk oleh beberapa petani akan menciptakan alunan seperti musik, hal ini menjadikan sebuah lagu Wa'ronjengan dengan alasan untuk memperkenalkan salah satu alat tradisional kepada generasi yang akan datang dan dapat dikembangkan sebagai tarian. Pada gerakan tari yang akan digunakan untuk anak dalam penelitian ini tidak terikat pada tarian yang sudah ada, melainkan peneliti yang akan membuat gerakan sendiri dengan gerakan yang mudah ditiru oleh anak dan membuat anak semangat untuk bergerak. Gerak tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang dimana gerakan tari membantu anak untuk meningkatkan konsentrasi, kelenturan, keindahan gerak serta menghasilkan makna, Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk mengajarkan motorik anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan mengambil keputusan untuk menjadikan tari kreasi sebagai penelitian pengembangan. Peneliti melakukan observasi awal di Lembaga Taman Kanak-kanak yang terletak di Jl. KH. Moch. Kholil No. 31 Bangkalan yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Bangkalan sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di TK Aba 01 Bangkalan mendapatkan hasil bahwa "TK Aba 01 Bangkalan awalnya mengadakan ekstrakurikuler tari, akan tetapi terhenti karena minimnya sumber daya untuk melatih tari dan kurangnya variasi media pembelajaran yang mendukung. Keterbatasan media dan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tari

menjadi kurang efektif dan sulit dipertahankan. Hal ini berdampak pada menurunnya minat anak serta kurang optimalnya pengembangan kreativitas mereka, Di TK Aba 01 Bangkalan juga terdapat kegiatan senam yang rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu. Namun, kegiatan ini lebih berfokus pada aspek kebugaran jasmani dan kurang memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas.”. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat ini satu-satunya ekstrakurikuler yang ada di TK Aba 01 Bangkalan adalah *Drumband*, yang mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak dan kurang bervariasi untuk berekspresi secara kreatif. Oleh karena itu, peneliti ingin menghidupkankembali ekstrakurikuler tari sebagai sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tari dengan penggunaan media audio visual, tarian ini dapat dilakukan pada saat kegiatan tahunan yang ada di TK Aba 01 Bangkalan, salah satu kegiatan tahunan yaitu perpisahan/wisuda sekolah. Peneliti memilih jenis tari kreasi yang awalnya terinspirasi dari lagu wa’ronjengan, yang kemudian diadaptasi dan dikembangkan menjadi sebuah tarian. Proses ini menunjukkan bagaimana seni musik tradisional dapat diolah menjadi bentuk seni pertunjukan yang lebih dinamis dan kreatif. Tari tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri tetapi juga sebagai medium untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal. Dengan mengajarkan tari, anak-anak dapat belajar tentang identitas budaya, sekaligus mengembangkan keterampilan motorik, imajinasi, dan rasa estetika. Selain itu, kurangnya kreativitas di kalangan anak-anak dapat diatasi melalui seni tari, yang memberikan ruang untuk menumbuhkan kreativitas mereka melalui gerakan bebas, improvisasi, dan interpretasi personal terhadap musik dan tema. Melalui kegiatan ini, peneliti berharap dapat memberikan

kesempatan bagi anak-anak untuk menemukan jati diri mereka, serta menghargai dan melestarikan budaya lokal melalui seni tari. Dengan demikian, pengembangan ekstrakurikuler tari di TK Aba 01 Bangkalan akan memberikan manfaat yang luas, baik untuk pengembangan individu anak maupun untuk pelestarian budaya lokal.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Audio Visual Tari Wa’ronjengan untuk meningkatkan kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun”**. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk mengenalkan dan mendidik anak-anak tentang salah satu adat istiadat Madura. Anak-anak juga dapat belajar tentang irama, musik, tari gerakan, dan aspek-aspek kehidupan sehari-hari lainnya yang ada. Diharapkan hal ini dapat membantu menciptakan generasi penerus yang akan menjunjung tinggi dan mempertahankan budaya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini dijelaskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana kelayakan media audio visual tari wa’ronjengan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun?
- b. Bagaimana efektivitas media audio visual tari wa’ronjengan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Terdapat tujuan penelitian yang dibahas sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui kelayakan media audio visual tari wa'ronjengan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun
- b. Untuk mengetahui efektivitas media audio visual tari wa'ronjengan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian dilakukan guna menciptakan inovasi pembelajaran yang berbeda dari biasanya, Tari wa'ronjengan untuk anak usia 4-5 tahun dengan produk media audio visual. Spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Membuat Gerakan tari Wa'ronjengan untuk anak usia 4-5 tahun di TK Aba 01 Bangkalan dengan produk media audio visual
- b. Produk digunakan untuk melestarikan budaya yang ada di Madura dan juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak.
- c. Tari wa'ronjengan berawal dari lagu yang menceritakan tentang rasa syukur masyarakat Madura pada saat musim panen tiba.

Spesifikasi produk yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengembangkan keterampilan motorik, ekspresi diri, kemampuan sosial, dan apresiasi budaya pada anak. Gerakan dalam tarian ini tidak terlalu susah supaya anak cepat menghafal.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan audio visual tari wa'ronjengan pada anak usia 4-5 tahun memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Pengembangan tari wa'ronjengan ini akan dimulai dengan gerakan-gerakan yang mudah menyesuaikan dengan usia anak sehingga anak mampu mengikuti.
- b. Pengembangan tari wa'ronjengan dilakukan sebagai minat bakat anak dan hanya akan di uji cobakan untuk anak usia empat hingga lima tahun.
- c. Pengembangan tari wa'ronjengan bertempat di TK Aba 01 Bangkalan, karena peneliti hanya melakukan di TK tersebut yang terletak di Jl. KH. Moch. Kholil No. 31 Bangkalan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan audio visual tari wa'ronjengan untuk kreativitas anak usia 4-5 tahun memiliki peran penting dalam berbagai aspek, baik untuk pendidikan, budaya, dan pengembangan anak. Berikut beberapa manfaat pentingnya penelitian ini:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kemampuan sosial, menunjang perkembangan anak secara holistik.
- b. Memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda, menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap warisan budaya. Meningkatkan apresiasi budaya anak terhadap tari wa'ronjengan serta membantu anak untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- c. Meningkatkan kemampuan anak dalam bidang seni, membuka wawasan baru dan memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

1.7 Definisi Istilah

Menari bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni dan budaya bangsa serta dapat melatih motorik dan koordinasi anak. Tarian bagi anak bukan sekedar gerakan tanpa makna melainkan ekspresi yang penuh tujuan. Gerakan tari di masa kanak-kanak menekankan keselarasan dan membantu anak dalam mengendalikan serta menafsirkan tubuh mereka. Ciri-ciri tari pada anak usia dini dirancang untuk mengembangkan potensi dasar melalui aktivitas bermain, menjadikannya menarik dan ekspresif. Manfaat tari bagi anak usia dini sangat beragam dan berkaitan dengan kelenturan gerak tubuh, keterampilan motorik serta kesehatan tubuh. Selain itu, tari juga berkontribusi pada pembentukan pola pikir kritis, kelenturan, kecepatan dan ketepatan dalam bergerak. Melalui aktivitas tari anak-anak juga diajarkan untuk berpikir positif, mengembangkan kreativitas dan membangun rasa percaya diri yang kuat. Selain itu, tari dapat meningkatkan sikap kooperatif, memperkuat kohesi sosial dan mendorong kemampuan evaluasi diri. Semua ini berkontribusi pada pengasahan jiwa, kepekaan emosional, serta penghargaan terhadap keindahan. Dengan demikian, menari tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat penting dalam mendukung perkembangan holistik anak (Mariati,2020).